

Metode *Question Student Have* (QSH) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Muhammad Al Fatih*, Asep Dudi, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alfatihhh210@gmail.com, asepdudifitk.unisba@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted at SMPN 228 Jakarta which aims to determine the improvement of student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics after learning using the question student have method. The research method used is Quasi Experimental with the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was class VIII students of SMPN 228 Jakarta with a research sample consisting of 2 classes obtained using purposive sampling techniques, namely experimental classes (8B) which were applied to the question student have learning method and control classes (8C) applied to conventional learning. The results showed that student learning outcomes have improved after the implementation of learning using question student have. These learning outcomes include the cognitive realm with average results before (61) after (84), the affective realm before (59) after (85), and the psychomotor realm before (61) after (88), so it can be concluded that student learning outcomes in PAIBP subjects in class VIII have increased after the implementation of learning using the question student have method. The difference in the average learning outcomes between the experimental class and the control class was proven by the results of analysis through the t test in the cognitive realm with the results of calculating t count > t table (2,702 > 1,995), the affective realm t count > t table (2,476 > 1,995), the psychomotor realm t count > t table (2,931 > 1,995), so that it can be concluded that learning using the conventional question student have method will produce different learning outcomes.

Keywords: *Question Student have, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 228 Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode question student have. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 228 Jakarta dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang diperoleh menggunakan teknik purposive Sampling yakni kelas eksperimen (8B) yang diterapkan metode pembelajaran question student have dan kelas kontrol (8C) yang diterapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar siswa mendapat peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran memakai question student have. Hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif dengan hasil rata-rata sebelum (61) setelah (84), ranah afektif sebelum (59) setelah (85), dan ranah psikomotorik sebelum (61) setelah (88), sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas VIII mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran memakai metode question student have. Adapun perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil analisis melalui uji t pada ranah kognitif dengan hasil hitung t hitung > t tabel (2,702 > 1,995), ranah afektif t hitung > t tabel (2,476 > 1,995), ranah psikomotorik t hitung > t tabel (2,931 > 1,995), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode question student have dengan konvensional akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Kata Kunci: *Question Student Have, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Hasil belajar seringkali hanya dikaitkan pada hasil belajar kognitif saja [1]. Padahal hasil belajar yang diperoleh anak harus mencakup hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor [2]. Orang tua lebih puas hanya melihat angka saja tanpa melihat aspek sikap dan keterampilan [3]. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan agama.

Berdasarkan Taksonomi Bloom mengenai desain hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum diseluruh dunia. Bahwa hasil belajar terbagi kedalam tiga ranah utama yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik [4]. Salah satu patokan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah sejauh mana murid mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, akan tetapi beberapa murid masih kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran [5]. Kesulitan belajar murid ini merupakan hambatan yang melalui dua faktor yaitu intern (fisiologis) dan faktor ekstern (psikologis) yang menjadikan rendahnya murid dalam mencapai hasil belajarnya [6].

Penilaian hasil belajar merupakan penyetaraan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yakni kegiatan esesmen dan evaluasi [7]. Faktor penting yang berdampak pada hasil belajar adalah kegiatan belajar mengajar [8]. Oleh karenanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang aktif [9]. Kegiatan pembelajaran yang mendorong supaya pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik beralih menjadi berpusat kepada peserta didik adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berpartisipasi dan aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung [10].

Penyebab kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan adalah cara mengajar yang diterapkan dari pendidik [11]. Selama ini cara mengajar yang diterapkan pendidik belum berpusat pada peserta didik. Salah satu dari proses pembelajaran saat ini pendidik jarang menggunakan metode yang membuat peserta didik aktif untuk bertanya terkait pembelajaran yang belum dipahami yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa [12].

Pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di SMPN 228 Jakarta bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 8 SMPN 228 Jakarta yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari kelas 8B dan 8C, dilihat dari tabel nilai rata-rata dibawah menunjukkan bahwa di kelas 8B dengan perolehan nilai kognitif 61, afektif 59, dan psikomotorik 61 yang mana kelas 8B belum sepenuhnya tuntas dan masih memiliki hasil nilai yang rendah, sedangkan kelas 8C dengan perolehan nilai kognitif 66, afektif 57, dan psikomotorik 82 yang mana kelas 8C mencapai ketuntasan pada ranah psikomotorik saja.

Tabel 1. Rata-rata hasil siswa kelas 8 SMPN 228 Jakarta

No	Kelas	Nilai Rata-Rata		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	8B	61	59	61
2	8C	66	57	82

Permasalahan rendahnya hasil belajar PAI di SMPN 228 Jakarta dapat disebabkan antara lain karena: (1) belum terjadi suasana aktif dalam pembelajaran, dan (2) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu dan juga keberanian untuk bertanya kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah, sehingga murid tidak berperan aktif dalam pembelajaran [2]. Penyebab lainnya adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran dikarenakan siswa membawa *handphone* [3], sarana dan prasarana masih belum lengkap untuk membantu proses pembelajaran [4], serta model ataupun metode pembelajaran [5].

Model pembelajaran yang diyakini mampu membina kompetensi siswa dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah pembelajaran berbasis *Contextual Teaching dan Learning* (CTL), pembelajaran berbasis kooperatif, pembelajaran Pakem, Pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis inkuiri/penyelidikan, pembelajaran VCT, dan pembelajaran berbasis E-Learning (Nurdyansyah, 2016). Selain model, metode juga berpengaruh kepada hasil belajar. Metode pembelajaran yang tepat diyakini oleh beberapa penelitian terdahulu dapat meningkatkan

hasil belajar terutama metode yang berpusat pada siswa seperti QSH [6].

Metode *Question Student Have* yang diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar karena metode ini memanfaatkan teknik partisipasi melalui tulisan, bukannya pembicaraan, sehingga dapat menghilangkan rasa takut siswa untuk bertanya [7]. Peneliti menggunakan model Pembelajaran kooperatif metode *Question Student Have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. menurut Hosnan “Metode *Question Student Have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki [8].

Menurut Rezy Puspita Afriyetti dalam Nugraheni menjelaskan metode ini adalah pembelajaran dengan karakteristik adanya pertanyaan yang diajukan siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *active learning* metode *Question Student have* dapat melibatkan semua siswa untuk berperan aktif dan dapat mengetahui materi yang belum dipahami siswa [9].

Vygotsky dalam Uli mengatakan bahwa metode *Question student have* merupakan salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang menjadikan keberhasilan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu bekerja sama, mendengar pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan Susana belajar serta kecepatan dan hasil belajar lebih meningkat [10].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar *pre test* siswa pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan metode *question student have*?
3. Bagaimana hasil belajar *post test* siswa pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dikelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas eksperimen dan kontrol?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 228 Jakarta dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang diperoleh menggunakan teknik *purposive Sampling* yakni kelas eksperimen (8B) yang diterapkan metode pembelajaran *question student have* dan kelas kontrol (8C) yang diterapkan pembelajaran konvensional. Kedua kelas masing-masing berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes. Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Independentsample T-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagaimana hasil belajar *pre test* siswa pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

Tabel 2. Hasil *pre test* eksperimen dan kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil	<i>PreTest</i> Eksperimen	35	54,43	11,231	1,898
	<i>PreTest</i> Kontrol	35	59,86	10,036	1,696

Dari tabel di atas dijelaskan hasil sebelum diterapkan metode pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang berbeda. Dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ranah pengetahuan berupa nilai *pretest*. Data mentah rata-rata *pretest* menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol dibawah standar KKM (75). Rata-rata nilai kelas eksperimen 54 sedangkan kelas kontrol 59. Selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh.

Hasil rata-rata *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak mencapai nilai tuntas pada nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil *pretest* aspek pengetahuan. Pada kedua kelas sama-sama masih belum mendapatkan perlakuan dalam arti lain belum ada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Siswa masih banyak yang belum memahami pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar dan masih belum memahami contoh-contoh nyata perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Bagaimana proses pembelajaran pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan metode question student have?

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode question student have pada kelas eksperimen dengan penilaian dengan menggunakan lembar observasi terdiri dari enam indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran dan 21 subindikator pernyataan yang telah di cermati dari 21 subindikator dengan skor maksimal 105 ada 19 sub indikator yang memperoleh jumlah dengan skor 95.

Proses pembelajaran yang efektif maka dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar yang dimaksud terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik)[11]. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode question student have lebih baik dan aktif dari pada proses pembelajaran di kelas kontrol, karena pada kegiatan inti kelas eksperimen menggunakan metode question student have dengan langkah-langkah 1) pada saat guru menerangkan kemudian siswa mendapatkan kesempatan memahami materi dilanjut dengan guru memberikan pertanyaan awal ini menjadikan stimulis siswa untuk lebih mempelajari sendiri materi yang telah disampaikan dan guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum maupun sudah dipahami. 2) guru membagikan siswa dengan beberapa kelompok dan masing-masing anggota diperintahkan menulis pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah disampaikan hal ini yang menjadikan siswa dapat membangun pengetahuan awal dari keaktifan siswa saat pembelajaran dengan berfikir kritis karena metode question student have ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dan menyatukan pendapat, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis dengan perputaran pertanyaan searah jarum jam serta merancang siswa memiliki keterampilan untuk bertanya dengan begitu siswa memiliki keterampilan bertanya yang menjadikan siswa dilatih aktif untuk mengemukakan pendapat atau ide baru berdasarkan pemahaman materi pembelajaran yang diperoleh saat KBM sehingga perubahan siswa dapat diperhatikan dari keberhasilan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam mengerjakan soal post-test. 3) pertanyaan yang mewakili kelompoknya untuk segera dijawab secara berkelompok hal ini yang menjadikan 66 perubahan sikap yaitu siswa bisa membangun interaksi sosial bersama teman dengan wujud sikap saling kerja sama dalam kelompok belajar satu dengan kelompok belajar lainnya, karena hal ini senada dengan pembelajaran kooperatif yang menghancurkan siswa belajar secara kelompok. sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen menjadikan kelas menjadi lebih aktif untuk bertanya karena mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu dengan memakai metode question student have dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sedangkan pada kelas kontrol hanya mendengarkan dan mencatat apa yang guru sudah sampaikan[6].

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan cara memaksimalkan potensi kreativitas membangun pertanyaan dalam mendapatkan partisipasi siswa secara tertulis. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar

bertanya sehingga secara tidak langsung membantu siswa dalam menyiapkan diri dalam proses belajar. Oleh sebab itu penerapan metode QSH dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Bagaimana hasil belajar post test siswa pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dikelas eksperimen dan kelas kontrol?

Tabel 3. Hasil *post test* eksperimen dan kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation (Simpangan Baku)	Std. Error Mean (Kesalahan standar data rata-rata)
Hasil	<i>PostTest</i> Eksperimen	35	84,14	14,767	2,496
	<i>PostTest</i> Kontrol	35	73,00	13,515	2,284

Data mentah rata-rata posttest menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar diatas KKM (75) dengan jumlah rata-rata 84 sedangkan siswa kelas kontrol dibawah standar KKM (75) rata-rata nilai kelas kontrol 73. Materi yang diajarkan pada penelitian adalah materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru kedua kelompok diberikan soal yang sama sebanyak 20 pilihan ganda dengan isi materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang bertujuan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru setelah kedua masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil posttest siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang paling tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan. Pada kedua kelas sama-sama telah mendapatkan perlakuan, akan tetapi kedua kelas antara eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Setelah dilaksanakannya posttest antara kelas eksperimen dan kontrol pemahaman siswa tentang memahami perilaku dan cara hormat kepada orang tua dan guru memiliki hasil yang berbeda, pada kelas eksperimen hasil posttest lebih tinggi dibanding kelas kontrol dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student centre*) sehingga siswa dapat mengembangkan potensi berfikir kritisnya melalui bertanya yang menjadikan siswa dapat menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, mengemukakan dali naqli yang berkaitan dengan materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dan dapat menyebutkan contoh-contoh nyata perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Beda halnya dengan kelas kontrol yang hanya pembelajaran berpusat satu arah saja yaitu (*teacher centre*) sehingga pembelajaran tidak membebaskan siswa dalam bertanya yang menjadikan siswa masih belum terlalu memahami pengertian, dalil naqli yang berkaitan dan contoh nyata perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

Penerapan metode *question student have* pada kelas 8B (kelas eksperimen) menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan sintaks metode *question student have* yaitu siswa dapat membangun pengetahuan awal dari keaktifan siswa saat pembelajaran dengan berfikir kritis karena metode *question student have* ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dan menyatukan pendapat, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melauai pertanyaan tertulis dengan perputaran pertanyaan searah jarum jam serta merancang siswa memiliki keterampilan untuk bertanya dengan begitu siswa memiliki keterampilan bertanya yang menjadikan siswa dilatih aktif untuk mengemukakan pendapat atau ide baru berdasarkan pemahaman materi pembelajaran yang diperoleh saat KBM. Metode ceramah pada kelas 8C (kelas kontrol) pada dasarnya bisa meningkatkan nilai akan tetapi nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol hal ini disebabkan siswa pada kelas kontrol kurang interaktif pada saat kegiatan belajar, siswa kelas kontrol tidak bisa menjadikan suasana kelas aktif karena guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja atau disebut pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa

kurang antusias selama pembelajaran. Salah satu yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran[12]. Menurut Syaiful Bahri dalam Agustin Sukses Dakhi bahwa hasil belajar siswa adalah prestasi yang diraih siswa secara akademis diperoleh dengan ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut[11]. Dengan adanya peran aktif siswa bertanya melalui tulisan dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa yang tidak berani bertanya dapat menyampaikan harapannya ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa[13].

Perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

Tabel 4. Hasil

Variabel	Hasil Belajar	Mean Skor/Nilai Kelas Eksperimen	Mean Skor/Nilai Kelas Kontrol	Sig (2 - Tailed)	Keputusan
X dan Y	Kognitif	84,14	73,00	0.009	H1 diterima
	Afektif	84,91	79,74	0.016	H1 diterima
	Psikomotorik	88.29	82,86	0.005	H1 diterima

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI & BP yang menggunakan metode *Question Student Have* pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berupa soal dan angket yang telah diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu pada aspek kognitif $84 > 73$, aspek afektif $85 > 79$, dan aspek psikomotorik $88 > 82$. Yang menyebabkan adanya hasil belajar yang berbeda disebabkan oleh masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Question Student Have*, sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan metode konvensional yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) contohnya ceramah.

Menurut John I Bolla dalam Isroyati menjelaskan teorinya bahwa dalam proses belajar setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya ataupun suruhan yang menuntut siswa perlu dilakukan, tujuannya untuk siswa bisa memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikirnya. Artinya pertanyaan bisa berupa kalimat tanya atau dalam bentuk tulisan, sehingga siswa bisa melaksanakan pembelajaran, bertanya memainkan peran penting. Keterampilan bertanya adalah bagian tidak bisa dipisahkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar, sekaligus adalah bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas[14].

Hasil penelitian dengan memakai uji *t* terbukti dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dengan menggunakan metode *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik[15]. Meningkatnya hasil belajar tersebut dikarenakan dalam proses pembelajarannya memakai metode *question student have* guru menuntut siswa dengan memberi kesempatan bertanya dalam bentuk tulisan sehingga siswa menjadi pusat pada proses pembelajaran [17]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asy'ari bahwa mendapati hasil belajar yang berbeda secara signifikan pada pembelajaran yang memakai metode yang tepat salah satunya metode *question student have* dengan metode yang berpusat pada guru atau juga metode konvensional[17].

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru keduanya memiliki nilai rata-rata yang masih rendah dibawah KKM dalam arti lain keduanya masih dalam keadaan sama-sama karena belum mendapatkan perlakuan yang berbeda.
2. Proses pembelajaran metode QSH pada mata pelajaran PAIBP di kelas 8 SMPN 228 Jakarta. Pada kegiatan awal yakni guru menjelaskan sedikit materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat sebuah pertanyaan secara tertulis kemudian pertanyaan tersebut ditukarkan, lalu dijawab oleh peserta didik lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebagai pengetahuan awalnya.
3. Hasil belajar posttest siswa pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas eksperimen dan kontrol ternyata memberikan dampak yang berbeda yaitu dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen menggunakan metode belajar yang bervariasi yaitu QSH. Dilihat dari hasil belajar posttest peserta didik mendapatkan nilai 84 untuk kelas eksperimen dan 73 untuk kelas kontrol.
4. Pada ranah kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam membangun konsep pengetahuan baru dari sumber pengetahuan awal bertanya sebagai stimulan siswa dalam berfikir kritis. Kemudian pada ranah afektif perbedaannya dilihat dari aspek penilaian sikap sosial dan spiritual ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan pada ranah psikomotorik perbedaan hasil belajar dilihat dari perubahan siswa yang mampu mengembangkan keterampilan bertanya lebih dalam karena pada dasarnya siswa kurang aktif dalam bertanya.

Acknowledge

Terimakasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Wali penulis yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, dan Bapak Drs. Suprayitno dan Ibu Rina Mariana M.Pd selaku Kepala Sekolah, Wakil serta segenap guru SMPN 228 Jakarta khususnya guru PAI Ibu Sumiarsih M.Pd yang telah memperkenalkan penulis untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Rizki Zakiah Nur Rohmah, A. M. Tsauray, and H. Aziz, "Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 7–14, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.36.
- [2] E. M. Adnyana, "Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar," *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 1, no. 3, pp. 496–505, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4286979.
- [3] R. W. Buyung, "Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran," vol. 5, no. 1, pp. 46–51, 2022.

- [4] Y. S. Utami, "Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Research," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2020.
- [5] Tasya Nabillah and A. P. Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, pp. 659–663, 2019.
- [6] N. Zahara, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sman 1 Simpang Tiga," vol. 5, pp. 100–110, 2022.
- [7] S. Waruwu, "Strategi Learning Start With a Question Dan Question Student Have Terhadap," vol. 6, no. 2, pp. 43–54, 2019.
- [8] F. Aryansyah, "PELAKSANAAN QUESTION STUDENT HAVE METHOD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA," vol. 2, no. 1, pp. 91–98, 2021.
- [9] H. S. Nugraheni Safitri, "Pengaruh penerapan strategi active learning tipe Question Student Have terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika," *Pendidikan matematika*, vol. 6, no. 1, pp. 67–77, 2017.
- [10] S. S. Uli, "Analisis Keefektifan Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran IPA," vol. 1, no. 1, pp. 76–93, 2018.
- [11] W. Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 3, pp. 350–361, 2020, doi: 10.36418/japendi.v1i3.33.
- [12] N. Nurhaswinda, "Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, vol. 4, no. 1, p. 44, 2021, doi: 10.24014/ejpe.v4i1.12368.
- [13] I. Bachtiar and B. Ahmad, "Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Bertanya dengan Metode Question Student Have Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai," *Manazhim*, vol. 1, no. 2, pp. 104–116, 2019, doi: 10.36088/manazhim.v1i2.218.
- [14] I. Isroyati, F. S. Hapsari, and A. T. Prasasty, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, vol. 6, no. 2, p. 315, 2022, doi: 10.28926/riset_konseptual.v6i2.499.
- [15] H. Fitriah, F. W. Mahatmanti, and S. Wahyuni, "Kefektifan Penggunaan Metode Drill Berstrategi Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Stoikiometri," *PENGARUH KONSENTRASI PADA PEMBUATAN MEMBRAN KITOSAN TERHADAP SELEKTIVITAS ION Zn(II) DAN Fe(II)*, vol. 1, no. 2, pp. 1110–1115, 2019.
- [16] N. Zahara, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sman 1 Simpang Tiga," vol. 5, pp. 100–110, 2022.
- [17] Asy'ari and N. Rahimah, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square dengan Meetode Questtion Student Have Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMPN Kota Banjarbaru," *Pendidikan Kimia PPs UNM*, vol. 1, no. 1, pp. 91–99, 2021.